

STRATEGI *GOAL SETTING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PTM UNNES MATA KULIAH KINEMATIKA DAN DINAMIKA

Dony Hidayat A, Rahmat Doni W

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
Email : aljananku@yahoo.com, rahmat_doni@yahoo.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of goal setting methods on learning outcomes of students of PTM in a kinematics and dynamics course. The subjects were PTM students even semester of 2011/2012, Engineering Faculty UNNES. This research is motivated by the lack of student learning outcomes in the earlier half of the semester-indicated because of lack of motivation in learning. This study used an experimental method. The population was 45 students in one class, divided into 2 groups, control class and experiment. Each subject in the study period of 7 lessons given the task to make a goal at the end of the course as well as a weekly goal. Series of goals made by the subject is placed on the the wall to give positive affirmations. At presence measurement, goal setting gives a significant number to the difference in the number of student attendance. Data for quiz grades showed that the effect of this method was not significant. This study shows that the goal setting can be applied to increase student motivation. It would be better if supported by increasing self-awareness through the control of behavior.*

Keywords: *Goal setting, Kinematics and Dinamics, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa diantaranya adalah persaingan perguruan tinggi (ditambah sekarang ada gejala perguruan tinggi dari luar negeri mulai membuka lembaga pendidikan di Indonesia) dan relevansi kebutuhan dunia kerja (pasar tenaga kerja) dengan kualitas lulusan yang menuntut perguruan tinggi untuk memacu peningkatan mutu pendidikan tingginya.

Namun kenyataan kondisi mahasiswa di PTM Unnes menunjukkan arah

yang berseberangan. Alih-alih berpikir jauh ke depan pada dunia kerja dengan mempersiapkan diri sebagai pribadi inovatif dan pribadi *problem solver*, mahasiswa di PTM Unnes masih menunjukkan perilaku yang kurang produktif. Perilaku tersebut diantaranya adalah mahasiswa seringkali tidak aktif di kelas, kurang inisiatif, enggan mengemukakan pendapat, enggan bertanya, mengalami kejenuhan, tergantung pada dosen dan atau teman, mudah putus asa, kurang baik dalam berkomunikasi, keingintahuan pada sesuatu yang baru sangat kecil. Lebih banyak kegiatan mahasiswa hanya tertuju untuk

memperoleh nilai akademik yang tinggi tanpa didasari kemampuan beradaptasi yang baik yang diperlukan ketika dirinya harus terjun dalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, maka proses belajar mengajar di ruang kelas banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Penelitian strategi tentang pengajaran dan pembelajaran pun banyak digalakkan sehingga dapat diketahui secara nyata apa, mengapa, dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang diharapkan. Pendidik perlu berusaha memberikan dorongan atau dukungan dan lingkungan belajar yang aktif dan kooperatif bagi mahasiswa di PTM Unnes

Motivasi belajar telah diketahui dari banyak penelitian berpengaruh dalam perolehan hasil belajar. Namun demikian permasalahannya adalah bagaimana cara membangkitkan atau mengembangkan motivasi belajar tersebut. Combs, menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan respon alamiah individu terhadap kesempatan belajar yang dinaikkan oleh (1) kesempatan belajar dalam situasi bermakna dan relevan, (2) regulasi diri dan, (3) kondisi kontekstual.

Menurut Farges dalam Combs, kurikulum hendaknya didesain untuk menghasilkan pengalaman belajar yang kritis, dengan meminta pembelajar untuk menentukan tugas, menyusun *goal*, membuat kriteria, menyelidiki dan mendapat informasi, mengaktifkan pengetahuan awal, mengorganisasi, menganalisa dan mengintegrasikan semua informasi. Dengan kata lain kurikulum di desain untuk mengarahkan pembelajar meregulasi pikiran serta tindakan mereka dan Zimmerman dalam Combs, pun melanjutkan apabila regulasi atau pengaturan ini diterapkan maka pembelajar akan termotivasi secara intrinsik dalam merencanakan dan memonitor belajar, tingkat kesadaran yang tinggi

pada proses belajar dan hasil belajar, lebih efisien dalam menggunakan sumber belajar, lebih sensitif belajar dalam konteks sosial, hasil akademis yang lebih baik, serta lebih meregulasi diri dalam tugas belajar, kompeten, penghargaan akademis lebih tinggi, dan kepuasan belajar lebih baik (Combs).

Beranjak dari sini, pengalaman belajar yang diasumsikan mampu mempengaruhi mahasiswa untuk mengembangkan motivasi mengambil tanggung jawab, mengatur belajarnya sendiri dan menjadi pembelajar yang otonom (inisiatif dan mandiri) adalah strategi *Goal setting*. Menurut Dalloway (1993) selain modifikasi keyakinan, *goal setting* yang bekerja dengan mempengaruhi pikiran, keyakinan dan tindakan yang diorganisasikan untuk *goal*/tujuan merupakan struktur mental yang mendasar untuk meningkatkan motivasi atau performa.

Dengan demikian penelitian ini membatasi penyelidikannya pada masalah pengembangan motivasi belajar melalui cara regulasi diri yang secara khusus memfokuskan pada teknik meregulasi tujuan belajar dengan strategi *Goal setting* yang akan dicobakan dengan diintegrasikan dalam kurikulum mata kuliah Kinematika dan Dinamika mahasiswa di PTM Unnes pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang semester genap tahun ajaran 2011/2012. Mahasiswa mata kuliah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti adalah pengampu mata kuliah tersebut dan sejauh pengamatan peneliti selama mengampu mata kuliah ini nilai mahasiswa senantiasa kurang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta mata kuliah Kinematika dan Dinamika Teknik Mesin UNNES Tahun Ajaran 2011/2012. Subjek penelitian dibedakan dalam dua kelompok

yaitu (1) satu kelompok perlakuan/ kelompok eksperimen, dan (2) satu kelompok kontrol.

Motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa untuk : (a) mengawali terjadinya tindakan (inisiatif) pembelajaran yang ditandai dengan, kegiatan untuk menguasai materi belajar setiap acara perkuliahan (b) mengembangkan perasaan (*afeksi*) terhadap proses belajar yang ditandai dengan sikap disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan disiplin dalam pengumpulan tugas (c) melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan dosen dan mahasiswa sendiri.

Data yang mengindikasikan adanya motivasi belajar mahasiswa ini dikumpulkan melalui : (1) Kuis yang merupakan penilaian singkat kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal prinsip saja tentang materi perkuliahan yang akan dijalankan dengan bentuk uraian singkat. Hasil kuis yang berbentuk skor, selanjutnya menjadi rekaman data kuantitatif. (2) Presensi yang memuat catatan tentang kedisiplinan kehadiran dan pengumpulan tugas sesuai dengan pedoman penilaian UNNES. (3) Hasil nilai UAS sesuai dengan pedoman penilaian UNNES. (4) Strategi Goal setting adalah pembuatan tujuan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dengan melakukan : (a) identifikasi Goal berupa Goal jangka panjang, Goal jangka menengah, Goal jangka pendek, (b) formulasi Goal, yaitu mengekspresikan *Goal* dalam pernyataan eksplisit dan, (c). pemrograman *Goal* yaitu melakukan tindakan membawa keuntungan lebih dekat dengan *Goal*. Pelaksanaan *Goal setting* diobservasi melalui *Goal Sheet*.

Untuk menguji hipotesis penelitian akan dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan statistik analisis t-tes.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yang merupakan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelompok penelitian dan adanya

kelompok kontrol tanpa perlakuan sebagai kelompok pembanding. Tahapan-tahapan ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan perincian sebagai berikut :

Tindakan	Kelompok kontrol	Kelompok perlakuan
Persiapan	Pemberian silabus perkuliahan	Pemberian silabus perkuliahan
	Meminta mahasiswa untuk membuat <i>Goal</i> (tujuan/target) akhir mengikuti perkuliahan Kinematika dan Dinamika	Mempersiapkan mahasiswa kelompok perlakuan dengan memberikan informasi bahwa pelaksanaan mata kuliah ini akan menggunakan metode <i>Goal setting</i> serta memberikan map portofolio
Perlakuan (Perlakuan diberikan selama 4 kali pertemuan kuliah)	Mengikuti perkuliahan biasa sesuai silabus	Membuat identifikasi <i>Goal</i> (tujuan/target) pribadi baik itu jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek pada kertas kerja dengan metode menulis bebas.
		Memberikan petunjuk penulisan pernyataan <i>Goal</i> (tujuan/target)
		Memformulasikan pernyataan <i>Goal</i> (tujuan/target) dengan mengikuti kaidah penulisan sesuai buku petunjuk.
		*Mengikuti perkuliahan biasa sesuai silabus
Refleksi		Melakukan pemrograman <i>Goal</i> (tujuan/target) dengan menggunakan <i>goal sheet</i> setiap akhir perkuliahan
		Membuat identifikasi <i>Goal</i> (tujuan/target) setiap akhir perkuliahan.
		Dosen memberi review atau masukan. Masing-masing mahasiswa diwawancara atas apa yang sudah mereka kerjakan dan dapatkan setiap akhir sesi pemrograman <i>goal</i> setiap minggunya. Refleksi ini juga dimaksudkan untuk mengkaji secara menyaluruh tindakan yang telah dilakukan, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Sedangkan alur penelitian ini adalah :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji peran *goal setting* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa peserta mata kuliah Kinematika dan Dinamika. *Goal setting* merupakan proses memberi motivasi pada diri sendiri. Apabila mahasiswa mampu memberikan motivasi terarah pada dirinya sendiri, timbullah dari dalam diri mahasiswa tersebut dorongan dan keinginan untuk menyelesaikan atau menguasai materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen. Oleh karena itu, membuat *goal setting* sebelum mengikuti perkuliahan dianggap memberi peran positif pada hasil belajar mahasiswa. Dari data yang diperoleh dengan analisa t-tes menunjukkan

Dari sini terlihat bahwa mahasiswa yang membuat *goal setting* lebih banyak kehadirannya dalam mengikuti perkuliahan dibanding mahasiswa yang tidak membuat *goal setting*. Hal ini dapat menggambarkan adanya dorongan dan keinginan mahasiswa kelompok perlakuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dibanding kelompok kontrol.

Keinginan dan arah pertumbuhan timbul ketika *goal* dihubungkan dengan sesuatu yang sangat berharga yang memberikan seseorang sebuah arti kemenangan (Dalloway,1993). Sejalan dengan pendapat Dalloway tersebut, secara umum mahasiswa yang melakukan *goal setting* menuliskan “lulus mata kuliah

Tabel 1 .Perbedaan kelompok kontrol dan kelompok *goal setting*

Pengukuran	F	Sig	t	Mean	
				<i>Goal setting</i>	Kontrol
Presensi	9.079	.004	2.407	87.65	67.50
Kuis	.116	.735	.599	60.65	55.27
UAS	5.402	.025	1.101	68.26	60.00

Catatan : F (teoritis) = 4.05, p 0.05

Pada pengukuran persensi, *goal setting* membawa peran yang signifikan terhadap perbedaan jumlah kehadiran mahasiswa, Pada data nilai kuis didapatkan bahwa $t_{hitung} 2,407 < t_{tabel} \alpha 0.005 df42 = 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada perbedaan rata-rata jumlah kehadiran antara kelompok *goal setting* dengan kelompok kontrol.

Kinematika dan Dinamika” sebagai *goal*-nya yang berarti lulus mata kuliah tersebut dinilai sebagai kemenangan bagi mereka. Untuk itulah mereka mengarahkan hasrat dan usahanya guna mencapai kelulusan mata kuliah tersebut dengan salah satu caranya adalah dengan meningkatkan frekuensi kehadiran dalam perkuliahan. Rajin masuk

kuliah bukan saja berarti mendapatkan materi yang lebih banyak dan lengkap, tetapi juga sebagai strategi mendapatkan nilai yang lebih baik. Hal ini dikarenakan jumlah kehadiran merupakan salah satu faktor penilaian hasil belajar.

Namun hasil positif tidak didapatkan pada pengukuran nilai kuis. Dalam nilai kuis dan nilai UAS, *goal setting* tidak cukup berperan untuk membuat perbedaan nilai kuis antara kelompok *goal setting* dengan kelompok kontrol.

Pada data nilai kuis didapatkan bahwa $t_{hitung} 0,599 < t_{tabel} \alpha 0.005 df42 = 2,021$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan rata-rata nilai kuis antara kelompok *goal setting* dengan kelompok kontrol.

Sedangkan pada data nilai UAS didapatkan bahwa $t_{hitung} 1,101 < t_{tabel} \alpha 0.005 df42 = 2,021$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan rata-rata nilai UAS antara kelompok *goal setting* dengan kelompok kontrol.

Goal memotivasi seseorang dengan berbagai cara, pikiran, aksi/tindakan, dan persepsi merupakan hal penting dalam hubungannya dengan pencapaian *goal*. *Goal setting* bekerja dengan mempengaruhi pikiran. Artinya ketika seseorang mengidentifikasi tujuan utamanya (*major goal*), dia akan menata ulang bangunan pikirannya. Semakin signifikan *goal*, semakin besar organisasi mental yang terjadi.

Salah satu proses dalam *goal setting* adalah menuliskan tujuan atau target secara jelas dan spesifik. Menurut Dalloway (1993) *goal* yang diformulasikan secara spesifik dan jelas dapat menjaga motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan performa secara teguh (*solid*) dan tetap. Mahasiswa yang menyusun *goal* untuk perkuliahannya berarti membangun motivasi dan mengarahkan segala upayanya untuk fokus mencapai *goal*-nya. Selain itu, melalui *goal* seseorang juga dapat membangun

selangkah demi selangkah tindakan dan hasil yang membawa keuntungan untuk mendekati *goal* akhirnya. (Dalloway, 1993). Dan inilah yang dilakukan dalam pemrograman *goal*.

Namun fakta berlainan terjadi dalam penelitian ini. Mahasiswa telah dengan baik menuliskan *goal* akhirnya yang kebanyakan menuliskan ingin lulus mata kuliah Kinematika dan Dinamika. Namun, mahasiswa tidak secara baik melakukan pemrograman *goal* yang artinya juga pemrograman tindakan yang membawanya pada keuntungan yang lebih dekat dengan *goal* akhirnya. Dari *goal sheet* yang merupakan lembar monitoring untuk tahap pemrograman *goal* terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa dalam membuat *goal* minggunya berfokus pada seputar *goal* berangkat kuliah –dalam arti masuk kuliah- dan tidak terlambat kuliah, *goal* yang dibuat tidak spesifik, membuat *goal* yang tidak ada hubungannya dengan mata kuliah Kinematika dan Dinamika (misalnya : minggu depan saya selesai proposal skripsi), dan beberapa mahasiswa bahkan tidak membuat pemrograman *goal* karena mereka tidak mengisi *goal sheet*-nya.

Diharapkan dengan melakukan pemrograman *goal* pada setiap minggunya, mahasiswa senantiasa siap terhadap proses perkuliahan yang akan diterima pada perkuliahan minggu depannya. Dengan kata lain, mahasiswa yang melakukan *goal setting* minggu ini, tidak akan mengikuti perkuliahan minggu depan dengan konsep kosong tentang materi yang akan diterima. Mereka juga diharapkan menyiapkan segala tindakan/kegiatan yang selayaknya membantunya atau diperlukan untuk mendekatkan diri pada *goal* akhirnya. Dengan demikian selanjutnya mereka diharapkan juga akan lebih adaptif terhadap segala tugas, bahkan yang tidak direncanakan dalam silabus, termasuk kuis/ujian mendadak yang diberikan dosen.

Dari sini terlihat bahwa dari hasil negatif peran *goal setting* terhadap hasil

kuis dan UAS bisa jadi *goal setting* belum berperan kuat terhadap tindakan mahasiswa dengan bukti lemahnya pemrograman *goal* yang mengindikasikan lemahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi setiap minggu perkuliahan yang akan dihadapinya. Lemahnya pemrograman *goal* selanjutnya berimbas pada tidak tercapainya *goal* akhir. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Zimmerman dan Kitsantas (1999) bahwa seseorang dapat meningkatkan performanya secara signifikan ketika mereka menjadi fokus pada *goal* spesifik yang akan diraih.

Lemahnya pemrograman *goal* ini terjadi diduga karena lemahnya monitoring dari peneliti terhadap proses tersebut yang akhirnya membawa imbas tidak adanya *feedback* tentang tingkat keberhasilan *goal* yang diraih setiap minggunya. *Feedback* inilah yang seharusnya menjadi motivasi untuk membangun dan mencapai *goal* pada minggu selanjutnya (Nelson dalam Dalloway, 1993). Menurut Schunk dan Awartz (dalam Zimmerman dan Kitsantas, 1999), ketika proses *goal* dikombinasikan dengan *feedback* atas progres (kemajuan hasil) *goal* dari orang lain (misalnya seorang instruktur atau pengajar), maka seseorang akan lebih meningkatkan strateginya terhadap tugas/pencapaian *goal*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Goal setting mampu meningkatkan frekuensi presensi dan nilai UAS mahasiswa peserta mata kuliah Kinematika dan Dinamika. *Goal setting* pada penelitian ini bekerja secara bagus pada tahap identifikasi dan formulasi *goal*, tetapi kurang bagus pada tahap pemrograman *goal* dikarenakan lemahnya kontrol terhadap pelaksanaan pemrograman *goal*.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika peneliti melaksanakan prosedur ketiga tahapan *goal setting* secara lebih disiplin dan terkontrol. Ada baiknya peneliti juga menertakan strategi modifikasi keyakinan (*belief modification*) untuk dikombinasikan dengan strategi *goal setting* untuk membangun mental positif terhadap suatu tugas. Atas berakhirnya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada LP2M UNNES, dan seluruh mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R.L; Atkinson, R.C; Hilgard, E.R. 1993. *Pengantar Psikologi-terjemahan Taufiq, N dan Dharma, A*. Erlangga : Jakarta
- Combs, B. L. M. *Understanding the Key to Motivation to Learn*. pada http://www.mcrel.org/pdf/noteworthy/learners_learning_schooling/barbaram.asp
- Dalloway, M. 1993. *Drive and Determination : Developing Your Inner Motivation*. Optimal Performance Institute : Arizona.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. Jakarta : e-psikologi.com
- Mu'tadin, Z. 2002. *Disiplin*. Jakarta : e-psikologi.com
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press : Jakarta
- Zimmerman, B.J dan Kitsantas, A . 1999. *Acquiring Writing Revision Skill: Shifting process to Outcome Self-Regulatory Goals*. Journal of Educational Psychology, No.2, 241 – 250.